

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu Negara yang mempunyai beragam wisata, Indonesia memiliki wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya alam dan berpotensi menjadi tujuan wisata. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, dengan 17.499 pulau dari Sabang sampai Merauke. Indonesia dikenal dengan sebutan Geeland karena Indonesia merupakan Negara dengan perairan yang lebih besar dari negara tersebut. Dengan kondisi tersebut, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan potensi wilayah pesisir di sepanjang pantai. Namun kemungkinan tersebut hanya dapat terwujud jika sumber daya yang ada dapat dikembangkan secara optimal.¹

Wilayah pesisir mempunyai potensi sumber daya alam hayati dan non-hayati yang sangat besar. Sumber daya alam hayati berupa hasil perikanan, hutan mangrove, terumbu karang, dan lainnya. Seiring adanya pertumbuhan penduduk dan pesatnya kegiatan pembangunan di sekitar pesisir pantai (pemukiman, perikanan, pelabuhan, taman rekreasi, industri, fasilitas pendidikan), serta banyaknya pihak yang berkepentingan, maka tekanan ekologis terhadap ekosistem dan sumber daya pesisir semakin meningkat. Kondisi ini tentu akan mengancam kelangsungan ekosistem dan mengancam keberlanjutan pembangunan yang bergantung pada sumber daya alam pesisir.²

Daerah pesisir juga menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat untuk bertempat tinggal, sebagai taman bermain untuk anak-anak, sebagai tempat untuk menggali sebuah pengetahuan tentang wilayah pesisir pantai. Tak jarang di daerah pesisir pantai di tanami oleh berbagai pohon diantaranya tanaman mangrove yang dapat menyerap air. Mangrove juga dapat digunakan sebagai habitat hewan kecil, sebagai rantai makanan, dan sebagai pelindung kawasan pesisir. Tumbuhan mangrove juga dapat dimanfaatkan untuk kawasan pariwisata karena sangat berpotensi apabila dikembangkan. Di kawasan

¹ Putu Agus Prayogi, dkk., "Pengembangan Daerah Pesisir Dengan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kawasan Pesisir Kabupaten Badung", *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, Vol 3, No 1 (2019): 17-18

² Kismartini dan Burhan Bungin, *Wilayah Pesisir Indonesia Narasi Kebijakan Publik Masalah Pesisir Dan Pulau-pulau Kecil Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), 2-3

mangrove juga terdapat berbagai hewan diantaranya kepiting, udang, ikan, ular dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, wilayah kawasan mangrove di berbagai daerah yang ada di Indonesia dijadikan sebagai kawasan pariwisata maupun penangkaran atau tempat pelestarian lingkungan.

Desa Kertomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Trangkil yang letaknya di daerah pesisir pantai. Penduduk Desa Kertomulyo rata-rata bermata pencaharian sebagai petani tambak ikan, karena keadaan pantai yang bercampur lumpur bukan pasir memudahkan para petani tambak untuk membudidayakan ikan. Kondisi Pantai Kertomulyo sebelum adanya penanaman mangrove sangat memprihatinkan dan kumuh. Sebelum adanya tumbuhan mangrove abrasi pantai mengenai tambak penduduk sekitar. Air dari laut meluap kemana-mana bahkan sampai mengenai tambak para petani serta membuat wilayah di daerah pesisir tidak terawat. Meskipun jarak antara pantai dan rumah warga terbilang cukup jauh akan tetapi wilayah pesisir yang tidak terawat membuat keresahan warga sekitar. Selain itu, tanaman mangrove di sekitar pantai sulit untuk tumbuh karena kondisi tanah yang tandus membuat pemuda Desa Kertomulyo melakukan gerakan penanaman mangrove.

Pada tahun 2009 di pesisir Pantai Kertomulyo dilakukan penanaman mangrove oleh warga sekitar namun belum maksimal karena terus diterjang ombak. Penanaman mangrove di Desa Kertomulyo juga mendapat bantuan dari OISCA (*Organization For Industry Spritual Culture and Advancement*) Jepang. Hingga pada akhirnya pada tahun 2014 penanaman mangrove dikelola oleh kelompok pemuda desa namun masih belum maksimal kemudian sekitar tahun 2017 di sekitar Pantai Kertomulyo dilakukan penanaman mangrove yang di pelopori oleh Pokdarwis (Kelompok Desa Sadar Wisata) Tresno Segoro Desa Kertomulyo bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati dan para pemuda beserta warga Desa Kertomulyo bergerak untuk merawat dan menanam mangrove di pesisir pantai Kertomulyo bersama kelompok PUP (Peduli Pantai Utara Pati) yang didirikan oleh pemuda karang taruna Desa Kertomulyo. Setelah program penanaman mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo berhasil wilayah tersebut dijadikan kawasan pariwisata.

Pada tahun 2018 kawasan pesisir Pantai Kertomulyo terus dilakukan pembangunan serta menambah jumlah tanaman mangrove. Pada tahun 2019 kawasan pariwisata pesisir Pantai Kertomulyo dihantam pandemi Covid-19 sehingga para wisata yang berkunjung ditutup. Pada tahun 2021 kawasan pariwisata mangrove Desa Kertomulyo kembali dibuka untuk umum. Kondisi sekarang Pantai

Kertomulyo menjadi kawasan pariwisata yang sering dikunjungi oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Destinasi wisata di kawasan pesisir Pantai Kertomulyo tidak hanya menyajikan pemandangan yang asri namun juga sebagai wisata edukasi apalagi bagi para pelajar dan anak-anak karena disini mereka di ajarkan berbagai macam budidaya tanaman mangrove dengan berbagai macam jenis.³

Strategi pemberdayaan masyarakat seperti ini dapat dimanfaatkan untuk kemajuan Desa Kertomulyo. Selain untuk menanggulangi abrasi yang mengakibatkan banjir di sekitar tambak petani ikan, penanaman mangrove juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana wisata yang dapat menarik para wisatawan lokal maupun luar sehingga menambah anggaran untuk desa dan warga sekitar yang berjualan di area kawasan wisata mangrove Pantai Kertomulyo. Di area kawasan mangrove dapat dijadikan sarana edukasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai spesies mangrove yang ditanam di pesisir Pantai Kertomulyo. Kawasan wisata edukasi mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo dikelola baik oleh pihak desa berserta komunitas karang taruna dan beberapa pihak terkait.

Konsep ekowisata merupakan konsep pembangunan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekowisata merupakan bagian dari konsep pariwisata ramah lingkungan dan berfokus pada pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Pada dasarnya, ekowisata dapat berjalan dengan apabila memenuhi kriteria kesederhanaan, pelestarian alam, dan lingkungan, pelestarian keaslian seni dan budaya, adat istiadat, gaya hidup (*lifestyles*), penciptaan ketenangan, pelestarian flora dan fauna serta keseimbangan kehidupan manusia dan alam sekitarnya.⁴

Prinsip pengembangan berbasis ekowisata didasarkan pada ide pariwisata berkelanjutan, bahwa pengembangan pariwisata bertumpu pada tiga pilar utama yaitu; a). Ekologi, perjalanan wisata yang berbasis alam dengan menerapkan prinsip konservasi. b). Ekonomi, adanya kesejahteraan untuk masyarakat dari kegiatan ekowisata, khususnya untuk masyarakat yang ada di sekitar destinasi wisata. c). Sosial Budaya, yaitu tetap mempertahankan budaya yang ada di masyarakat, bahkan dapat menjadi daya tarik selain keadaan alam yang indah atau biasanya disebut dengan wisata budaya. Tujuan pengembangan

³ Amida Urfah Khoirun Nisa, dkk., “Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Konservasi Mangrove Kertomulyo, Trangkil, Pati”. *Journal Of Maquares*, Vol 8, No 3 (2019): 169-170

⁴ Dian Wahyudi, *Sinergi Ekowisata (Ikhtiar Membangkitkan Ekonomi Dan Kearifan Lokal)*, (Bogor: Guepedia, 2020), 11-12

ekowisata adalah untuk mengintegrasikan dan menyeimbangkan beberapa manfaat secara objektif dengan menciptakan kondisi pariwisata, melindungi sumber daya alam dan budaya dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.⁵

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis memilih Desa Kertomulyo sebagai tempat penelitian agar mengetahui dan mengamati bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Kertomulyo melalui kawasan ekowisata mangrove. Berangkat dari permasalahan tersebut penelitian ini akan mengarah pada “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo” Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati supaya dalam penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media untuk menambah wawasan dan dapat diamalkan ilmunya. Strategi pemberdayaan ini sangat diperlukan untuk menambah kesejahteraan masyarakat Desa Kertomulyo melalui wisata edukasi mangrove.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan pada “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo” Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Penelitian ini akan mengkaji tentang strategi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kertomulyo dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kawasan ekowisata mangrove. Dalam penelitian ini mengkaji secara mendalam potensi alam yang terkandung dalam kondisi lingkungan, prasejarah, lingkungan sosial dan lingkungan masyarakat untuk mengetahui tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui adanya kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo.

C. Rumusan Masalah

Dari adanya permasalahan yang ada di atas, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Kertomulyo dalam pemberdayaan masyarakat melalui kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo?

⁵ Dian Wahyudi, *Sinergi Ekowisata (Ikhtiar Membangkitkan Ekonomi Dan Kearifan Lokal)*, 11-12

3. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan masyarakat melalui kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan partisipasi masyarakat Desa Kertomulyo dalam pemberdayaan masyarakat melalui kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan masyarakat melalui kawasan ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dengan “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo” Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman serta menjadi bahan penelitian selanjutnya tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo, di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan solusi pemecahan masalah mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove yang ada di pesisir Pantai Kertomulyo.
- b) Sebagai referensi bagi masyarakat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kawasan wisata yang dapat dikembangkan menjadi potensi desa wisata terutama yang berada di wilayah Desa Kertomulyo.
- c) Sebagai inspirasi bagi para masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab inti, yaitu; pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan

pembahasan serta penutup. Dari bab inti akan diuraikan mengenai informasi-informasi pokok penelitian yang terdiri dari sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan mengenai “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove Di Pesisir Pantai Kertomulyo” Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini terdiri dari kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian. Kajian teori terkait judul akan menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang akan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu; A. Teori yang berkaitan tentang judul pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove di daerah pesisir pantai. B. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai judul penelitian strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove di daerah pesisir pantai. C. Kerangka berfikir untuk membahas tentang bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek, penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data yang membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian yang meliputi gambaran kondisi lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove di pesisir Pantai Kertomulyo Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mangrove di pesisir Pantai

Kertomulyo Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil
Kabupaten Pati.

